

Perbedaan Tidak Menyurutkan Rasa Persatuan

Penulis: **Alpha Dzakwan Hara**

alphadzakwan@gmail.com

Ikomatussuniah, S.H., M.H., P.hD

iko@untirta.ac.id

(NIM 1111220344, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)

Perbedaan dalam suatu negara adalah hal yang lumrah dalam suatu kehidupan. Indonesia, negara yang penuh dengan beraneka ragam perbedaan. Suku, ras, agama, sampai ke bahasa bersatu dalam suatu harmoni yang menarik. Bahkan dalam berbagai perbedaan yang ada, hal ini tidak menyurutkan rasa dan daya juang persatuan kita. Banyak dari kita yang dilahirkan berbeda beda, entah berbeda dari suku, ras maupun agama. Namun, perbedaan seperti itu tidak seharusnya menyurutkan rasa persatuan dalam diri setiap manusia, karena dengan adanya perbedaan inilah yang membuat setiap manusia bisa menghargai individu lainnya.

Penting untuk diingat bahwasanya persatuan yang ada di Indonesia, hadir bukan sebagai sarana untuk menekan perbedaan atau menimbulkan semacam batas, akan tetapi berkebalikan, dengan adanya persatuan maka akan timbul persatuan yang sejati yang berasal dari pengakuan akan keberagaman dan kesediaan untuk menerima orang lain dengan hati yang lapang. Persatuan yang sebenarnya ialah berbiacara tentang menciptakan kesempatan bagi semua orang guna semakin maju dan berguna, tanpa takut harus dihakimi oleh orang lain hanya karena adanya perbedaan dalam hal tertentu.

Dalam membangun persatuan, salah satu hal yang bisa ditempuh adalah dengan mengenyam pendidikan. Pendidikan dengan basis nilai toleransi bisa mendorong dalam pembentukan generasi yang bisa lebih paham akan cara menghargai perbedaan. Menggunakan metode metode yang mencakup banyaknya perspektif budaya dan sejarah, anak anak bisa belajar dengan baik guna melihat betapa beragamnya perbedaan di Indonesia namun tidak terjadi perpecahan sehingga bisa menciptakan "*Agent of Change*" yang mengedepankan rasa persatuan.

Hadirnya Pancasila sebagai landasan negara Indonesia, menjadikan kita bersyukur dengan adanya rasa untuk mempelajari tentang kesatuan. Salah satu butir Pancasila dalam sila ketiga adalah "Persatuan Indonesia". Menjadikan dasar bagi bangsa yang menjunjung tinggi rasa kesatuan dan kebersamaan. Terkandung makna dalam sila ini bahwa tidak sepatutnya perbedaan menjadi alasan untuk masyarakat saling memecah belah satu sama lain, melainkan harus bisa dijadikan dan dijaga dengan sikap toleransi yang tinggi.

Harta warisan dari bangsa ini salah satunya keberagaman, dengan menghargai keberagaman itu maka kita dapat mempererat rasa persatuan, ketika manusia dapat memahami dan menghargai antar sesama manusia, maka akan terjadi *brainstorming* yang akan menghasilkan berbagai buah pemikiran. Jika ini diterapkan secara merata dan adil bagi semua orang, maka akan terciptanya sikap saling menghormati yang tumbuh dalam masyarakat kita.

Dalam skala internasional, Indonesia berada dalam satu rumpun dengan negara dari Asia Tenggara, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan negara lainnya. Kita berada dalam dalam satu rumpun yang tidak dapat dipisahkan. Meski dipisahkan, tapi tak dapat dipungkiri bahwa kita berada dalam satu rumpun “Nusantara”.

Ada banyak negara di dunia ini yang sejarahnya sangat kaya dan dikenal dengan keberagamannya. Sebagai contohnya adalah negara kita, Indonesia yang memiliki lebih dari 300 kelompok etnis yang berkomunikasi dengan bahasa yang berbeda serta memiliki keberagaman tradisi yang bermacam macam. Akan tetapi, dalam keberagaman ini ada satu kalimat yang mengikat kita semua, yakni “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda beda namun tetap satu jua. Banyaknya pandangan yang berubah dikarenakan prinsip ini, karena dengan adanya prinsip ini, masyarakat jadi menjunjung tinggi rasa persatuan.

Dilain hal, peran yang sangat penting dalam membentuk pandangan masyarakat mengenai perbedaan, dipegang oleh para media. Media memiliki tanggung jawab dan keikutsertaan guna meluruskan pandangan yang salah yang sering menimbulkan konflik antar kelompok pada masyarakat. Tujuan media untuk memasarkan narasi yang berguna untuk menguatkan makna makna persatuan dan juga keberagama, media menjadi salah satu alat yang kuat untuk membangun masyarakat yang cerdas.

Akan tetapi, guna meraih sesuatu seperti persatuan yang berarti, kita selaku masyarakat harus bisa menyelesaikan konflik yang menyagkut mengenai ketidaksetaraan yang sudah terstruktur di Indonesia, dimana ketidaksetaraan inilah yang kerap menjadi akar dari suatu konflik sosial di negara ini. Ketimpangan ekonomi yang cukup jauh, sulitnya akses pendidikan dan juga layanan kesehatan yang terbilang cukup jauh dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, dan juga kerap terjadi kekerasan hanya karena perbedaan suatu ras dan gender tertentu, sehingga hal inilah yang menghambat tercapainya persatuan yang diidam idamkan.

Oleh sebab itu, guna mengatasi ketimpangan ini langkah langkah yang bisa diterapkan harus diprioritaskan bagi setiap elemen masyarakat Indonesia dan harus memiliki komitmen yang kuat guna menciptakan suatu keharmonisan dan juga kerukunan dalam suatu fenomena keberagaman yang ada di Indonesia.

Dalam kehidupan bermasyarakat, keberagaman sudah seharusnya menjadi suatu hal yang biasa, kita tidak mungkin untuk menghindari suatu hal yang bernama perbedaan. Akan tetapi, pilihan ada di tangan kita, apa kita memilih untuk melihat perbedaan menjadi suatu pemisah antara masyarakat dengan masyarakat lainnya, sehingga dengan hal itu menciptakan perpecahan, atautkah kita melihat perbedaan sebagai peluang untuk belajar mengenai budaya dan saling menghormati, kita dapat membentuk masyarakat yang kuat dan cinta akan persatuan, dimana perbedaan tidak hanya dapat diterapkan dan diterima oleh masyarakat, namun juga dicintai.

Hal semacam inilah, yang sepatutnya terus dilestarikan, sehingga dapat menciptakan persatuan yang berkelanjutan di masa depan. Tidak hanya persoalan agama, dalam kehidupan disekitar tempat tinggal kita saja banyak masyarakat dari berbagai daerah, namun kita hidup dalam satu kesatuan yang membuat kita hidup dengan penuh kerukunan.

Referensi:

1. Wirda Putri. (2021). “Perbedaan Tidak Menyurutkan Indonesia untuk Tetap Bersatu.” [Kompasiana](#)
2. Zahra Adelya. (2021). “Perbedaan Bukan Penghalang Persatuan.” [Kompasiana](#).
3. Kompas.com. (2022). “Alasan Menghargai Perbedaan Dapat Mempererat Persatuan.” [Kompas.com](#)